

Aqad Salam Haal dalam Perspektif Madzhab Syafi'i dan Penerapannya dalam Aqad – Aqad Jual Beli Kontemporer

Miftah Farid¹, Muhammad Arifin Badri², Andri Nirwana³

^{1,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta,

²STDI Imam Syafi'i Jember,

miftahfaridmujaddid@gmail.com¹

ABSTRACT

Disputes among scholars in the realm of ijthadiyah issues are commonplace, including one of which is the realm of fiqh, especially buying and selling transaction, it is said "man lam ya'rif al khilaf lam yasyum ro'ihatal fiqh" One who doesn't know the problems of khilafiyah has not yet smelled the aroma of fiqh. The bay al-salam is one of the contracts that our scholars agree on its permissibility in general, but they are in dispute regarding the law of salam haal, the bay al-salamin which does not require a tempo. In the view of the Syafi'i mazhab this kind of bay al-salam is valid, different from the opinion of the Majority scholars. In the midst of the development of technology that gave birth to new contracts, bay al-salam can be a solution for several contemporary contracts including dropshipping and buying and selling samples or catalogs.

Keywords :Aqad Salam, Fiqh, The Syafi'i mazhab.

ABSTRAK

Perselisihan di kalangan para ulama dalam ranah masalah ijthadiyah merupakan perkara yang lumrah, termasuk salah satunya adalah ranah fiqh khususnya jual beli, dikatakan "man lam ya'rif al khilaf lam yasyum ro'ihatal fiqh" siapa yang tidak mengetahui permasalahan khilaf maka dia belum mencium aroma fiqh. Aqad salam merupakan salah satu aqad yang di sepakati oleh para ulama kita akan kebolehan nya secara umum, namun mereka berselisih terkait hukum salam haal yaitu aqad salam yang tidak mempersyaratkan adanya tempo, dalam pandangan madzhab syafi'i akan ini sah berbeda hal nya dengan pendapat jumhur ulama. Di tengah berkembang nya teknologi yang melahirkan aqad –aqad baru, salam hal bisa di jadikan solusi untuk beberapa aqad kontemporer diantaranya dropship dan jual beli sampel atau katalog.

Kata kunci : aqad salam, fiqh, madzhab syafi'i.

PENDAHULUAN

Para ulama membagi jual beli dari sudut objek yang di perjual belikan menjadi dua Yang pertama :ba'I muayyan yaitu jual beli barang yang sudah di tunjuk (tertentu) seperti saya jual kepadamu rumah ini dengan harga 500 jt, di sini rumah yang menjadi objek jual beli telah di tentukan. Adapun yang kedua adalah ba'I mausuf fidz dzimmah yaitu menjual barang dalam tanggungan (dzimmah) dengan menyebutkan criteria dan spesifikasi dari barang yang di perjual belikan, yang kedua ini dalam istilah fiqh di sebut dengan aqad salam dalam bahasa ahli Baghdad dan aqad salaf dalam bahasa ahli hijaz.

Para ulama sepakat akan kebolehan aqad ini, berlandaskan dengan dalil – dalil di antara nya.

Firman Allah swt :

وأحل الله البيع وحرم الربا ..

“ Dan Allah swt menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba “

Dan aqad salam masuk keumuman jual beli yang di bolehkan dalam ayat ini¹.

Sahabat Ibnu Abbas ra berkata :

أشهد أن السلف المضمون إلى أجل مسمى قد أحله الله في الكتاب وأذن فيه, قال عز وجل : يا أيها الذين آمنوا إذا تداينتم بدين إلى أجل مسمى فاكتبوه الآية.

“aku bersaksi bahwa jual beli as salaf yang terjamin hingga tempo yang di tentukan telah di halalkan dan di izinkan Allah swt dalam al qur’an, Allah ta’ala berfirman :” hai orang – orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai, untuk waktu yang di tentukan hendaklah kamu menulis nya”.²

Adapun dalam hadist :

أخرجه الشيخان من حديث ابن عباس -رضي الله عنهما- قال : قدم النبي - ﷺ - المدينة, وهم يسلفون في الثمار السنة و سنتين, فقال : "من أسلف في تمر, فليسلف في كيل معلوم, و وزن معلوم إلى أجل معلوم".³

dari Ibnu Abbas ra : Rasulullah saw datang ke kota Madinah, sementara penduduk kota telah terbiasa memesan buah kurma dalam tempo satu tahun, dua tahun, maka beliau bersabda : barang siapa yang memesan sesuatu, maka hendaklah ia memesan dalam takaran yang telah diketahui, dalam timbangan yang telah di ketahui dan hingga tempo yang telah di ketahui pula (muttafaquun alaih).

Bahkan para ulama telah ijma’ (konsensus) akan kebolehan aqad salam seperti yang di nukil oleh beberapa ulama seperti al Imam as Syafi’I dalam kitab al Umm begitu juga al Imam an Nawawi dalam kitab Majmu’ dan Imam al Qurtubi dalam kitab Jaami’ul Ahkam.

منهم الإمام الشافعي كما نص في الأم : " و السلف بالصفة و الأجل ما لا اختلاف فيه عند أهل العلم حفظت عنه "⁴

“ al Imam as Syafi’I dalam al Umm : ba’I as salaf (salam) dengan menyebutkan sifat dan waktu (penyerahan) nya tidak ada perselisihan antara ahli ilmu yang saya hafal dari mereka”

قال الإمام النووي : " وقد اختلف العلماء في جواز السلم الحال, مع إجماعهم على جواز المؤجل ".⁵

“ al Imam an Nawawi : sesungguhnya para ulama silang pendapat akan hokum as salam al haal, meskipun mereka sepakat akan boleh nya aqad salam”

وقال القرطبي: " السلم بيع من البيوع الجائزة بالاتفاق "⁶

“ al Imam al Qurtubi : aqad salam bagian dari aqad jual beli yang di sepakati kebolehan nya”

RUKUN DAN SYARAT AKAD SALAM

Akad salam adalah salah satu aqad jual beli maka dipersyaratkan hal – hal yang di persyaratkan dalam aqad jual beli secara umum seperti : al – aqidan (al muslim dan al muslim ilaih), as – shighoh (shigat) , dan al – ma’qud alaih (al muslim fih) , namun ada beberapa syarat tambahan yang khusus untuk akad salam seperti :

¹ Surat

² Riwayat as Syafi’I, at Thobari, Ibnu Abi Syaibah, al Hakim, al Baihaqi dan di sahihkan oleh syeikh al Bani.

³ متفق عليه , أخرجه البخاري في كتاب السلم باب السلم في كيل معلوم رقم : 2240 و مسلم في كتاب المساقاة باب السلم رقم : 4202

⁴ الأم للإمام الشافعي : 96|3

⁵ شرح النووي على صحيح مسلم (14|11)

⁶ تفسير القرطبي : (39|3)

1. Penyerahan harga secara tunai di majlis akad.
Seperti yang tadi kita sebutkan bahwa aqad salam adalah menjual barang dalam tanggungan dengan menyebutkan criteria dan spesifikasi oleh karena itu para ulama sepakat untuk mempersyaratkan penyerahan harga di majlis akad secara tunai, kalau syarat ini tidak terpenuhi maka akad salam menjadi batal dan tidak sah bahkan termasuk kedalam larangan jual beli kali' bil kali' atau jual beli hutang dengan hutang⁷
نهى النبي صلى الله عليه وسلم عن بيع الكالئ بالكالئ⁸
“ Rasulullah melarang jual hutang dengan hutang “
2. Objek jual beli harus dalam tanggungan dan bisa di tentukan dengan menyebutkan sifat dan kriterianya.
Maksud dari syarat ini adalah objek aqad salam tidak boleh mu'ayyan (tertentu) seperti saya beli secara salam 100 kg beras dari hasil sawah ini di serahkan 6 bulan lagi, akad salam seperti ini tidak sah karena objek nya muayya'an yaitu hasil sawah ini, para ulama menyebutkan sebab larangan nya adalah karena ada unsur ghoror, karena tidak ada yang bisa menjamin hasil sawah yang di tentukan akan selamat sampai waktu penyerahan.⁹
3. Jika penyerahan objek aqad salam bertempo maka harus di sepakati dan di tentukan waktu penyerahan nya supaya tidak menimbulkan perselisihan antara pembeli (al muslim) dan penjual (al muslim ilaih) sebagaimana yang di sebutkan dalam hadist :
ابن عباس رضي الله عنهما - قال : قدم النبي - ﷺ - المدينة، وهم يسلفون في الثمار السنة و سنتين، فقال : "من أسلف في تمر، فليسلف في كيل معلوم، و وزن معلوم إلى أجل معلوم".¹⁰
“dari ibnu abbas ra : Rasulullah saw datang ke kota madinah, sementara penduduk kota telah terbiasa memesan buah kurma dalam tempo satu tahun, dua tahun, maka beliau bersabda : barang siapa yang memesan sesuatu, maka hendaklah ia memesan dalam takaran yang telah diketahui, dalam timbangan yang telah di ketahui dan hingga tempo yang telah di ketahui pula (muttafaqun alaih)”
4. Kemampuan untuk menyerahkan objek aqad salam (al muslim fiih) di waktu yang telah di tentukan makanya para ulama melarang jual beli ruthob secara salam di waktu syita' (musim dingin) hal ini karena ruthob hanya ada di musim panas, maka besar kemungkinan penjual tidak mampu untuk menyerahkan ruthob di musim dingin karena ketidak tersediannya di pasaran.¹¹

METODE PENELITIAN

Metodelogi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah literature review (studi pustaka) untuk mengkaji penjelasan para ulama terkait hokum aqad salam dan salam

⁷ Lihat : al mughni, ibnu qudamah \mughni muhtaj, imam asy syrbinini \ al muhalla , ibnu hazm

⁸ رواه الدارقطني في سننه وابن أبي شيبة وإسحاق بن راهويه واليزار في مسانيدهم عن ابن عمر.

⁹ Lihat : al muqni', ibnu qudamah \ syarh al khirasi atas mukhtashor kholil

¹⁰ متفق عليه , أخرجه البخاري في كتاب السلم باب السلم في كيل معلوم رقم : 2240 و مسلم في كتاب المساقاة باب السلم رقم : 4202

¹¹ Asy syarh kabir, ibnu qudamah \al muhalla ibnu hazm

hal, kemudian diaplikasikan ke dalam aqad – aqad kontemporer dengan metode takhrij furu’.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Defenisi dan Hukum as salam al haal

As salam al haal berbeda dengan salam secara umum, jika salam secara umum mempersyaratkan harus adanya tempo atau jarak dari aqad ke waktu penyerahan objek salam maka dalam as salam al haal hal tersebut tidak di persyaratkan contoh ahmad membeli secara salam dari Muhammad 100 kg kurma sukkari (fidz dzimmah \gairu mu’ayyan), Muhammad bilang : ok , saya terima , Muhammad mengambil uangnya kemudian pergi ke gudang dan menyerahkan 100 kg kurma yang tadi di beli secara salam oleh ahmad, inilah yang di maksud dengan aqad as salam al haal.

Adapun hokum as salam al haal, para ulama berbeda pendapat dalam masalah ini :

a. Pendapat pertama yaitu pendapat jumhur ulama dari madzhab hanafi, maliki dan hanbali mengharamkannya dan aqadnya tidak sah.

وقال صاحب المغني : "إنه يشترط لصحة السلم كونه مؤجلا ولا يصح السلم الحال قال أحمد في رواية المرودي : لا يصح حتى يشترط الأجل وبهذا قال أبو حنيفة و مالك و الأوزاعي".¹²

Ibnu Qudamah berkata : “ sesungguhnya di persyaratkan dalam aqad salam adalah adanya tempo dari aqad ke waktu penyerahan dan tidak sah aqad as salam al haal dalam riwayat al marwadzi imah ahmad berkata : tidak sah sampai adanya persyaratan tempo, dan ini juga pendapat abu hanifah , malik dan al auza’i.

Di antara dalil yang menjadi landasan pandangan jumhur ulama adalah

عن ابن عباس - رضي الله عنه - , قال: قدم النبي - ﷺ - المدينة, وهم يسلفون في الثمار السنة و . السنيتين, فقال : "من أسلف في تمر, فليسلف في كيل معلوم, و وزن معلوم إلى أجل معلوم".¹³

“Dari ibnu abbas ra : Rasulullah saw datang ke kota madinah, sementara penduduk kota telah terbiasa memesan buah kurma dalam tempo satu tahun, dua tahun, maka beliau bersabda : barang siapa yang memesan sesuatu, maka hendaklah ia memesan dalam takaran yang telah diketahui, dalam timbangan yang telah di ketahui dan hingga tempo yang telah di ketahui pula (muttafaqun alaih).

- ما ثبت عن النبي ﷺ من النهي عن بيع ما ليس للإنسان، ومن ذلك حديث : " (لا تبع ما ليس عندك)"¹⁴

“ Rasulullah saw bersabda : jangan jual barang yang tidak kau miliki”

وجه الدلالة إن الشارع أباح السلم استثناء من هذا النهي، لأن عموم الحديث يشمل كل بيع معدوم ليس عند البائع عند العقد، وذلك رخصة، ليدفع به حاجة كل من المتعاقدين، فإذا انتفى الأجل بطلت هذه الحكمة، وارتفعت هذه المصلحة، ولم يكن لاستثنائه من بيع ما ليس عند البائع فائدة.¹⁵

¹² . تقدم تخريجه في حاشية رقم : 7

¹³ . تقدم تخريجه في حاشية رقم : 7

¹⁴ صحيح النسائي رقم: 4627

¹⁵ . الموسوعة الفقهية الكويتية 212\25 و المغني 321\4

Dalil yang kedua yaitu larangan rasulullah saw untuk menjual barang yang tidak miliknya, di jelaskan dalam kitab mausu'ah fiqhiyyah :” bahwa nya akad salam di kecualikan dalam larangan hadist ini sebagai bentuk rukhsah untuk memenuhi hajat kedua belah pihak, jika tempo nya tidak ada maka hikmah (di syariatkan nya aqad salam) pun juga terangkat, maka pengecualian nya dari larangan hadist tidak berfaedah “

- b. Pendapat yang kedua yaitu pendapat madzhab as syafi'i yang membolehkan dan menganggap sah aqad ini.

"ويجوز مؤجلا للآية ويجوز حالا لانه إذا جاز مؤجلا فلان يجوز حالا وهو من: وقال في المجموع الغرر أبعد أولى...¹⁶"

Imam an nawai berkata : “di perbolehkan adanya tempo sebagai mana dalam ayat (ayat al baqoroh) dan boleh secara tidak tempo (haal) karena kalo tempo saja boleh padahal ada kemungkinan terdapat ghoror maka secara langsung (tidak tempo) lebih layak untuk di hukumi halal karena peluang adanya ghoror lebih kecil”

يقول الخطيب الشربيني : "ويصح السلم حالا ومؤجلا بأن يصرح بهما أما المؤجل فبالنص والإجماع وأما الحال فبالأولى لبعده عن الغرر"

Berkata imam as syirbini :” sah akad salam baik bertempo atau tidak, adapun yang pertama berlandaskan al qur'an dan ijma' sedangkan yang kedua karena lebih terhindar dari ghoror”.

Adapun jawaban dari ulama syafi'iyah terkait dalil - dalil jumhur, diantaranya :

- Hadist ibnu abbas ra tidak menunjukkan akan tidak boleh nya as salam al haal, akan tetapi hanya menunjukkan jika terjadi tempo dalam aqad salam maka harus di tentukan waktunya, dan maksud dari penyebutan kadar, takaran dan waktu adalah untuk menafikan jahalah (ketidak jelasan) bukan menafikan as salam al haal ¹⁷.
- Adapun dalil yang kedua menurut ulama madzhab syafi'i yang di maksud larangan dalam hadist “ ma laisa indaka” adalah menjual barang tertentu (muayyan) yang bukan milik penjual atau tidak mendapatkan izin dari empunya, contoh seseorang menjual rumah ahmad, padahal ahmad tidak mau menjual rumahnya , ini yang di maksud dalam larangan hadist tersebut, adapun as salam al haal maka tidak termasuk karena menjual sesuatu yang tidak muayya'an akan tetapi mausuf fidz dzimmah.¹⁸

2. Aplikasi Dari Aqad Assalam Al Haal Dalam Aqad Sehari – Hari

- a. Jual Beli Namudzaj (Sample Atau Catalog)

Kebanyakan transaksi jual beli di zaman kita menggunakan skema ini, contoh ketika hendak membeli kursi misalnya maka kita akan di tunjukkan

¹⁶المجموع شرح المهذب .

¹⁷ Lihat al majmu' syarh muhadzab ,imam an nawai \ikhtiyarat syeikh islam ibnu taymiyah ..

¹⁸ انظر الفقه الإسلامي و أدلته : 5 | 277 , و انظر أيضا المجموع شرح المهذب : 105\15 ; 553

contohnya atau di perlihatkan catalog dari barang tsb, kita bisa liat dan periksa apakah sudah sesuai dengan yang kita inginkan atau tidak, setelah kita sepakat untuk membelinya maka penjual akan menyerahkan yang semisal, sama persis dari criteria dan spesifikasi dengan yang tadi kita liat, begitu juga dengan jual beli mobil, beras, baju, buku, dll.

Akad seperti memang ada khilaf di kalangan para ulama akan kebolehan nya seperti yang di ungkapkan oleh syeikh ustaimin –rahimahullah- :

ويقول الشيخ ابن العثيمين: "مسألة: هل يصح بيع الأئمة؟, الجواب: في هذه خلاف بين العلماء, منهم من يرى أنه لا يصح, و الصحيح أن البيع صحيح"¹⁹

“apakah jual beli contoh sah ? beliau menjawab : ada khilaf di kalangan ulama akan tetapi yang betul adalah pendapat yang membolehkan “.

Jika kita perhatikan skema aqad ini, objek jual beli tidak tertentu (bukan muayyan) yang kita ketahui hanya spesifikasi nya saja, kemudian harga langsung di serahkan di majlis aqad kemudian barang langsung diserahkan atau di kirim , di tambah lagi kita juga tidak tahu menahu apa barang yang di kirim milik penjual atau dia ambil dari suplayer lain, skema seperti ini bisa kita kategorikan sebagai aqad as salam al haal yang sah menurut madzhab syafi'i.

b. Dropship

Juga yang bisa di kategorikan akad as salam al haal adalah Dropship yang lagi marak dengan berkembang nya teknologi , hanya bermodal iklan di media social seseorang bisa menjual barang dengan hanya mencantumkan spesifikasi meskipun dia tidak mempunyai stock dari barang tsb, memang sebagian ulama kontemporer mengharamkan skema ini dengan dalih masuk larangan menjual barang yang bukan miliknya, akan tetapi seperti yang sudah kita bahas bahwa larangan hadist tsb jika barang yang di perjual belikan muayyan adapun barang yang dalam tanggungan hanya menyebutkan criteria (fidz dzimmah) bukan termasuk dalam hadist ini.

Oleh karena itu skema ini (dropship) bisa di kategorikan sebagai aqad as salam al haal dengan beberapa ketentuan, yaitu :

- Pertama : yang di perjual belikan adalah spesifikasi dari barang tsb bukan barang tertentu
- Kedua : harga harus di serahkan secara kontan di awal aqad
- Ketiga : barang yang di perjual belikan bukan antara komoditi ribawiyang mengharuskan taqobudh (serah terima langsung) seperti membeli emas batangan atau perhiasan dengan uang .
- keempat : seluruh resiko cacat atau pengembalian barang di tanggung dropsiper bukan suplayer barang .²⁰

¹⁹ الشرح الممتع: 8 | 152-153

انظر الأموال المحرمة المعاصرة ص: 272, الحل و الحرمة في بيوع عبر الانترنت²⁰

PENUTUP DAN KESIMPULAN

1. Aqad as salam al hal di perselisihkan oleh para ulama namun menurut madzhab syafi'i hukumnya sah dan tidak termasuk dalam larangan menjual barang yang tidak di miliki.
2. Diantara aqad – aqad keseharian kita yang bisa di kategorikan sebagai aqad as salam al haal, di antaranya jual beli menggunakan sample (contoh) dan jual beli skema dropship dengan ketentuan yang telah di sebutkan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

Mardhawi, Al. *Al Inshoof*. Vol. Jilid:5. Libanon: Baitul Afkar Dauliah, 2004.

Nawawi, An. *Al Majmu' Syarh Muhadzzab*. Vol. Jilid:13. Jeddah: Maktabul Irsyad, n.d.

———. *Syarh Shohih Muslim*. Vol. Jilid: 11. Mausu'ah Qurtubah, 1994.

Qudamah, Ibnu. *Al Mughni*. Vol. Jilid 5. Riyadh: Daar Alam Kutub, 1997.

———. *Al Muqni'*. Vol. Jilid: 1. KSA: Maktabatus Sawadi littauzi', 2000.

———. "Asy Syarh Kabir." KSA: Daar Hijroh, 1928.

Qurtubi, Al. *Tafsir Al Qurtubi*. Vol. Jilid :3. Mesir: Daar Kitab Misriyyah, 1935.

Syafi'i, As. "Al Umm." Al Manshuroh: Daar Wafa', 2001.

Syirbini, As, and Mughni. *Muhtaj*. Vol. Jilid:4. Beirut: Daar Kutub ilmiah, 2000.

Taymiyah, Ibnu. *Ikhtiyarat Syekh Islam Ibnu Taymiyah*. KSA: Daar Kunuz Isybiliah, n.d.

Urusan Agama Kuwait, Kementrian Wakaf. *Al Mausu'ah Al Fiqhiyyah Al Kuwaitiyah*. Vol. Jilid 25. Kuwait: Wizaratul Auqof, 1983.

Zuhaili, Wahbah. *Al Fiqh Islami Wa Adhillatuhu*. Vol. Jilid 5. Damaskus: Daar Fikr, 1995.